

Kajian Sistem Bentuk Hunian Rancangan I.A.I Malang Berdasarkan Psikologi Arsitektur (Profil D.I.S.C)

Redi Sigit Febrianto

Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang
e-mail: redi_sigit@lecturer.itn.ac.id

Bambang Joko Wiji Utomo

Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang
e-mail: bambangutomo92@gmail.com

ABSTRAK

Strategi desain yang dilakukan oleh konsultan arsitektur, akademisi arsitektur dan praktisi arsitektur memiliki pola desain yang berbeda antara satu dengan lainnya. Kajian ini merupakan penelitian awal yang mengkaitkan arsitektur dengan psikologi, yaitu khusus membahas sistem bentuk diantara enam sistem yang ada. Penelitian ini berusaha mengkaji perwujudan arsitektur melalui sistem bentuk berdasarkan profil D.i.S.C pada 10 hunian karya arsitek IAI Malang. Rancangan penelitian bersifat eksplorasi (mendalam) dan eksplanatori (hubung kait), sedangkan strategi penelitian menggunakan hermenutika. Metode pencarian data bersumber data sekunder berupa buku dokumentasi sekaligus buku visual karya IAI Malang. Diambil 10 unit bangunan tipe hunian terpilih hasil rancangan arsitek IAI Malang sebagai sampel. Metode analisis data menggunakan analisis tematik. Ditemukan 5 unit amatan mulai dari bentuk hunian sampai bentuk lanskap, yaitu: 1) atap dan kanopi; 2) dinding dan bukaan; 3) aksent dan ornamen; 4) bentuk taman dan 5) jenis vegetasi taman. Masing-masing unit amatan dibedah berdasarkan 4 kategori profil psikologi. Pada bab kesimpulan ditemukan bahwa masing kategori profil psikologi membawa bentuk masing-masing yang berbeda satu dengan lainnya.

Kata kunci: IAI Malang, Sistem Bentuk, Hermenutika, Profil D.i.S.C

ABSTRACT

Design strategies carried out by architectural consultants, architectural academics and architectural practitioners have different design patterns from one another. This study is a preliminary research linking architecture with psychology, specifically discussing form systems among the six existing systems. This study seeks to examine architectural manifestations through a form system based on the D.i.S.C profile of 10 residences by architect IAI Malang. The research design is exploratory (in-depth) and explanatory (hooked), while the research strategy uses hermenutics. Data retrieval method using secondary data is documentation book as well as visual book by IAI Malang. 10 units of residential type were chosen as samples designed by the architect of IAI Malang. Methods of data analysis using thematic analysis. There were 5 observation units, ranging from residential to landscape forms, namely: 1) roof and canopy; 2) walls and openings; 3) accents and ornaments; 4) garden forms and 5) types of

garden vegetation. Each unit of observation was dissected based on 4 psychological profile categories. In the conclusion chapter, it is found that each category of psychological profile carries a different form from one another.

Keywords : IAI Malang, Form System, Hermeunetic, Profile D.i.S.C

1. PENDAHULUAN

Kajian ini merupakan awalan dalam sebuah rangkaian penelitian yang mengkaitkan arsitektur dengan psikologi. Namun penelitian ini khusus membahas keterkaitan arsitektur dan psikologi pada sistem bentuk diantara enam sistem yang ada. Lima sistem yang lain yang tidak dibahas adalah: (1) sistem spasial (pola-sirkulasi ruang); (2) sistem ruang dalam (tata perabot); (3) sistem ruang luar (tata lanskap); (4) sistem stilistik (tata struktur) dan (5) sistem material (Habraken dalam Pangarsa *et al.*, 2012 ;(Febrianto, 2019; Utomo *et al.*, 2019b).

Disadari bahwa strategi inovasi desain yang dilakukan oleh 3 elemen aplikasi di bidang arsitektur (konsultan arsitektur, akademisi arsitektur dan praktisi arsitektur) memiliki pola berpikir dalam mendesain (*design thinking*) (Simons *et al.*, dalam Suprobo, 2012), terutama dari segi etode dan konsepnya. Penelitian ini berbeda, karena berusaha mengkaitkan *design thinking* antara arsitektur dengan psikologi melalui pendekatan profil yaitu D.i.S.C. Penelitian sebelumnya terkait *design thinking* adalah mengenai: (1) kajian metode-konsep arsitektur hijau pada sistem bentuk (Febrianto, 2019); kajian metode-konsep arsitektur hijau pada sistem ruang luar (Utomo, Ujjianto, & Febrianto, 2019b); kajian tiga kategori metode desain (black box, glass box dan open box) (Utomo *et al.*, 2019a).

Kebaruan pada penelitian ini adalah berusaha mengkaji *design thinking* dilihat dari sisi psikologi melalui psikologi arsitektur dengan pendekatan profil D.i.S.C. Ilmu Psikologi arsitektur, jika dilihat dari sisi psikologi terkait dengan kognitif-afektif, sedangkan jika dilihat dari sisi arsitektur terkait dengan respon manusia (Philip, 2001) terhadap terhadap desain arsitektural. Profil D.I.S.C merupakan bagian dari psikologi arsitektur yaitu proses membaca karakter dan menanggapi respon yang diperlukan. Profil D.I.S.C terbagi atas 4 kategori besar, yaitu: (1) profil *dominance*, (2) profil *influence*, (3) profil *steadiness*, 4) profil *conscientiousness*.

Penelitian ini adalah penelitian awal yang mengkaitkan psikologi dengan arsitektur. Rumusan penelitian ini adalah mengkaji bagaimana sistem bentuk hunian hasil karya IAI Malang jika dikategorikan berdasarkan profil D.i.S.C? Sehingga hasil yang didapat adalah kategorisasi bentuk masing-masing profil D.i.S.C. mulai dari konstruksi atas (atap & dinding), konstruksi utama (dinding & bukaan), aksen dan ornamen, posisi ruang terbuka hijau dan jenis vegetasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka terdiri dari kajian mengenai psikologi arsitektur; kajian profil D.i.S.C, kajian sistem bentuk dan kajian strategi penelitian hermeneutika.

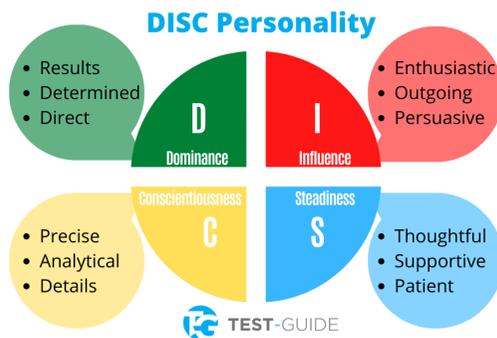
2.1. Psikologi Arsitektur

Psikologi arsitektur pada ilmu psikologi didefinisikan sebagai bagian dari disiplin psikologi terapan yang terkait dengan kognitif dan efektif (Philip, 2001), sedangkan pada bidang arsitektur didefinisikan sebagai keterkaitan respon manusia terhadap elemen-unsur desain lainnya (Philip, 2001). Psikologi arsitektur berbeda psikologi lingkungan, yaitu didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari dan memperhatikan perilaku manusia terhadap lingkungan binaan (Philip, 2001). Sehingga perbedaan psikologi arsitektur dengan psikologi lingkungan dapat dilihat dari lingkup keilmuan dan elemen pembentuknya.

Sejarah psikologi arsitektur pernah digunakan saat: (1) mempelajari “*setting spasial*” dari rumah sakit jiwa oleh William Ittelson dan Harold Proshansky di City University of New York (1958); (2) menemukan “*setting sosiofugal* dan *setting sociopetal*” oleh psikiater Humprey Osmond dan psikolog Robert Sommer (1950); (3) mengadakan konferensi pendahuluan (1958) antara bidang teknik (arsitek, insinyur sipil, perencana kota) dan bidang psikologi (psikolog dan ahli sosial); (4) mengadakan kerjasama proyek asrama mahasiswa di Universitas Indiana gabungan pemikiran dari Miller (arsitek) dan Wheeler (psikolog) (Halim, 2015).

2.2. Profil D.I.S.C

Profil D.I.S.C awalnya didasarkan pada karya Dr. William Moulton Marston pada tahun 1928 dan terus dipergunakan dan semakin berkembang hingga saat ini (Test.Guide, 2021). Profil D.I.S.C terbagi atas 4 kategori besar yaitu: (1) *Dominance* (dominan), (2) *Influence* (berpengaruh), (3) *Steadiness* (stabil), (4) *Conscientiousness* (patuh) dan diberi identitas warna yaitu kuning, hijau, biru dan merah. Fungsinya antara lain untuk membaca keperibadian personal (*DISC.Profile, 2021*); berasal dari perasaan diri seseorang dan interaksinya dengan lingkungan (Marston dalam *DISC.Profile, 2021*) dan mendasari yang mempengaruhi perilaku emosional orang (Marston, 1928).



Gambar 1. Diagram ciri profil D.I.S.C
Sumber: (Test.Guide, 2021)

2.3. Sistem bentuk

Sistem bentuk adalah salah satu dari 5ima sistem untuk membaca perwujudan arsitektur, yaitu: (1) sistem spasial/pola-sirkulasi ruang; (2) sistem ruang dalam/tata perabot; (3) sistem ruang luar/tata lanskap; (4) sistem struktur/stilistik dan (5) sistem material (Habraken dalam Pangarsa *et al.*, 2012 ;(Febrianto, 2019; Utomo, Ujianto, & Febrianto, 2019b).

Sistem bentuk pada penelitian ini dilihat berdasarkan jenis struktur yaitu: (1) struktur atas (bentuk atap dan kanopi); (2) struktur utama (bentuk dinding dan bukaan), (3) bentuk aksen dan ornamen (baik pada atap, dinding dan lantai) . Sistem bentuk pada penelitian ini juga berusaha sedikit memahami sistem tata ruang luar / lanskap yaitu (4) bentuk dan posisi ruang terbuka dan (5) bentuk dan jenis vegetasi

2.4. Hermeneutika

Hermeneutika adalah salah satu strategi penelitian yang berfungsi untuk menyingkap makna (Pattiasina, 2018); relasi bentuk-fungsi-makna dalam arsitektur (Ashadi, 2017); penafsiran realitas (Sutanto, 2020); ‘ pemahaman masalah humaniora/*human sciences* (Ashadi, 2017); pemahaman tentang hubungan antar makna (Adiyanto, 2014);

Dalam penelitian psikologi modern, ada kekhawatiran bahwa prediksi profil DiSC mungkin berbeda menurut konteks (Forrester *et al.*, 2016). Namun dalam penelitian ini profil D.i.S.C berfungsi sebagai mediator dengan strategi penelitian hermeneutika, yaitu sebagai kategorisasi dasar dalam penafsiran bentuk hunian karya IAI Malang agar tidak melebar terlalu jauh. Lingkup hermeneutik sebagai metode analisis bisa dilakukan pada lingkup produk seni (Pattiasina, 2018); realitas (Sutanto, 2020); teks (Adiyanto, 2014); hingga pada akhirnya berkembang membahas secara universal untuk produk teks dan non-teks, fenomena metafisika, perilaku manusia, dan alam materi (Palmer dalam Ashadi, 2017).

3. METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan dan Strategi Penelitian

Rancangan penelitian berjenis campuran, yaitu bersifat eksploratif / mendalam (ciri rancangan kualitatif) dan eksplanatori / hubung-kait (ciri rancangan kuantitatif). Strategi penelitian menggunakan hermeneutika untuk menafsirkan sistem bentuk dan sistem lanskap pada 10 sampel hunian rancangan arsitek IAI Malang.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data bersumber data sekunder berupa buku dokumentasi sekaligus buku visual 25 karya Arsitek IAI Malang (Hindarto, 2017). Diambil 10 unit bangunan tipe hunian terpilih hasil rancangan arsitek IAI Malang sebagai sampel.

3.3. Metode Analisis Data

Jenis analisis yang digunakan adalah analisis tematik (Poerwandari, 2007) yaitu mendefinisikan indikator, unit amatan, tema, kategori dan konsep secara terstruktur dalam bentuk diagram.

Langkah pertama dalam proses analisis tematik adalah menentukan unit amatan pada 10 sampel hunian terpilih pada buku karya arsitek IAI Malang, sehingga terpilih 6 unit amatan terpilih yaitu: (1) sistem bentuk atap dan kanopi; (2) sistem bentuk dinding dan bukaan; (3) sistem bentuk aksan dan ornamen; (4) sistem bentuk ruang terbuka hijau dan (6) jenis vegetasi.

Langkah kedua adalah menentukan indikator pada 6 unit amatan terpilih. Pada tahap ini esensi dari hermeneutik sangat berperan, yaitu: (A) berusaha menafsirkan realitas (Sutanto, 2020) sistem bentuk yang dirancang sang arsitek; (B) menyingkap makna (Pattiasina, 2018) respon psikologi berdasarkan profil D.I.S.C dan (C) pemahaman hubungan (Adiyanto, 2014) antara efek psikologi yang diinginkan dari penggunaan bentuk arsitektural tersebut.

Langkah selanjutnya adalah menentukan kategori, yaitu: kategori struktur atas (atap-kanopi); kategori struktur utama (dinding-bukaan); kategori aksan dan ornamen; kategori bentuk ruang terbuka dan kategori jenis vegetasi pada ruang terbuka. Langkah terakhir adalah menentukan tema besar, yaitu tema sistem bentuk dan tema sistem lanskap.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis Sistem Bentuk

Berdasarkan metode pengumpulan data, diketahui bahwa langkah pertama adalah menentukan unit amatan pada 10 sampel bangunan terpilih, sehingga didapat 6 unit amatan terpilih yaitu: (1) atap dan kanopi; (2) dinding dan bukaan; (3) aksan dan ornamen; (4) bentuk ruang terbuka dan (6) jenis vegetasi.

Hasil baru dapat diketahui setelah mengetahui jenis bentuk masing-masing unit amatan. Pada bentuk atap dan kanopi, diketahui bahwa bentuk yang paling sering dipakai adalah bentuk atap pelana asimetris (bangunan 1); atap pelana kontemporer (bangunan 2); atap limasan dan/atau atap $\frac{1}{2}$ limasan (bangunan 3,4 dan 6); atap pelana dan/atau atap $\frac{1}{2}$ pelana (bangunan 5,7,9); atap pelana minimalis (bangunan 5 & 7); atap datar (3,8,10).

Pada bentuk dinding dan bukaan diketahui bahwa bentuk yang paling sering dipakai adalah Dinding gemoteris non-finishing (bangunan 1); secondary skin (bangunan 2, 5, 6, 7); dinding maju-mundur (bangunan 3); Bukaan vertikal berulang (bangunan 4, 6, 8, 10); dinding kubikal (bangunan 7, 10); dinding kayu (bangunan 8); dinding geometri (bangunan 9).

Pada bentuk aksent dan ornamen diketahui bahwa bentuk yang paling sering dipakai adalah: Aksent berupa secondary skin (bangunan 1, 2, 5, 6, 8); aksent dinding maju-mundur (bangunan 3); bukaan asimetris (bangunan 3); aksent atap dan dinding bangunan joglo (bangunan 4); bukaan vertikal berulang (bangunan 4); aksent atap minimalis (bangunan 5, 7); Aksent selubung bangunan (bangunan 8); Aksent bukaan vertikal berulang (bangunan 8); aksent dinding kubikal (bangunan 9, 10); Aksent bukaan horizontal berulang (bangunan 10).

Pada bentuk ruang terbuka diketahui bahwa bentuk yang paling sering dipakai adalah kolam (bangunan 1, 4, 5, 10); pagar pot vertikal (bangunan 1); taman depan (bangunan 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10); taman belakang (bangunan 2, 4, 6, 7); taman atas / roof garden (bangunan 5); taman samping (bangunan 6, 10); taman tengah / inner courtyard (bangunan 9)

Pada jenis vegetasi diketahui bahwa bentuk yang paling sering dipakai adalah: Vegetasi fungsional (bangunan 1, 2, 3, 4); vegetasi estetik (bangunan 2, 3, 4); vegetasi sakral (bangunan 4). Bentuk masing-masing unit amatan pada 10 unit bangunan hunian karya arsitek IAI Malang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator Sistem Bentuk

No	Unit Bangunan	Atap & Kanopi	Dinding & Bukaan	Aksent dan Ornamen	Ruang Terbuka Hijau	Vegetasi
1	<p>Recycle House</p> 	Atap pelana asimetris (I)	Dinding gemoteris non-finishing (I)	Aksent berupa secondary skin dari kayu daur ulang (I)	kolam dan pagar pot vertikal (profil I)	Vegetasi fungsional (profil C)

2	<p>Gandaria Home</p> 	Atap pelana kontemporer (D)	Secondary skin (I)	Aksen secondary skin berupa kayu vertikal (D)	Taman depan dan taman belakang (profil D)	Vegetasi fungsional + vegetasi estetik (Profil I)
3	<p>The Hiding Home</p> 	Atap ½ limasan & atap datar (S)	dinding maju-mundur (S)	Permainan dinding maju-mundur & bukaan asimetris (S)	Taman depan (profil S)	Vegetasi fungsional + vegetasi estetik (Profil I)
4	<p>Rumah Depok</p> 	Atap limasan joglo (I)	Bukaan vertikal berulang (I)	Atap dan dinding bangunan joglo & bukaan vertikal berulang (I)	Taman depan & taman belakang + kolam (profil I)	Vegetasi fungsional + vegetasi estetik + vegetasi sakral (Profil D)
5	<p>S house</p> 	Atap pelana minimalis (I)	secondary skin (D)	Aksen atap minimalis & aksen secondary skin (I)	Taman depan + roof garden + kolam (profil I)	Vegetasi fungsional + vegetasi estetik (Profil I)
6	<p>TEFI house</p> 	Atap Limasan Kontemporer (I)	secondary skin & bukaan vertikal berulang (I)	Aksen secondary skin kisi kayu vertikal dan horizontal (I)	Taman belakang dan taman samping (Profil D)	Vegetasi fungsional + vegetasi estetik + vegetasi peneduh (Profil D)

7	<p>Amogha house</p> 	Atap pelana minimalis (I)	Dinding kubikal dan secondary skin (D)	Aksen atap minimalis & Aksen sekaligus secondary skin (I)	Taman depan & taman belakang (Profil S)	Vegetasi fungsional (profil S)
8	<p>Umah Nako</p> 	Atap datar (C)	selubung bangunan & bukaan vertikal (D)	Aksen selubung bangunan dari dinding kayu & Aksen bukaan vertikal berulang (D)	Taman depan (profil I)	Vegetasi fungsional + vegetasi estetik + vegetasi peneduh (Profil D)
9	<p>Rumah Rose Manggar</p> 	Atap Pelana & Atap ½ Pelana (S)	Dinding geometris (C)	Aksen dinding geometris (C)	Taman depan + taman tengah (profil S)	Vegetasi fungsional (profil S)
10	<p>Rumah Pola</p> 	Atap datar (C)	Bukaan vertikal berulang & Dinding Kubikal (I)	Aksen dinding kubikal & Aksen bukaan lebar (I)	Taman depan + taman samping + kolam (profil I)	Vegetasi fungsional + vegetasi estetik (profil I)

Sumber: Hasil Analisis (2021)

4.2. Hasil Analisis Penafsiran Profil D.I.S.C

A. Profil *dominance* / dominan (profil D)

Dari hasil penafsiran diketahui bahwa profil *dominance* (profil D) didefinisikan sebagai:

- pada bentuk atap & kanopi
 - unsur kontemporer (bangunan 2)
- pada dinding & bukaan
 - unsur *point of interest* (bangunan 5,7)

- unsur kokoh/solid (bangunan 7)
- unsur pelingkup (bangunan 8)
- pada aksan dan ornamen
 - unsur repetisi simetris (bangunan 2)
 - unsur pelingkup (bangunan 8)
- pada ruang terbuka hijau
 - unsur besaran dan posisi RTH (bangunan 2 & 6)
- pada jenis vegetasi
 - unsur fungsional+estetik+peneduh+sakral (bangunan 4,6,8)

Kemudian disimpulkan bahwa profil *dominance* (profil D) memiliki bentuk yang bersifat: (1) dominan-kontemporer, (2) dominan-asimetris.

B. Profil *Influence* (profil I)

Dari hasil penafsiran diketahui bahwa profil *Influence* / berpengaruh tinggi (profil I) didefinisikan sebagai:

- pada bentuk atap & kanopi
 - unsur asimetris (bangunan 1),
 - unsur neo-vernakular (bangunan 4)
 - unsur minimalis atraktif (bangunan 5,7)
- pada dinding & bukaan
 - unsur geometris & kubikal (bangunan 1, bangunan 10)
 - unsur *point of interest* (bangunan 6)
 - unsur repetisi asimetris (bangunan 6,10)
- pada aksan dan ornamen
 - unsur *point of interest* (bangunan 1,5)
 - unsur neo-vernakular (bangunan 4)
 - unsur repetisi (bangunan 4)
 - unsur minimalis atraktif (bangunan 5,6,7)
 - unsur geometris & kubikal (bangunan 1, bangunan 10)
- pada ruang terbuka hijau
 - unsur air (bangunan 1,10)
 - unsur vertical garden (bangunan 1)
 - unsur besaran dan posisi RTH (bangunan 4,5,8,10)
 - unsur roof garden (bangunan 5)
- pada jenis vegetasi
 - unsur fungsional + estetika (bangunan 2,3,5,10)

Kemudian disimpulkan bahwa profil *Inducement* (profil I) memiliki bentuk yang bersifat: (1) atraktif-populer, (2) atraktif-asimetris.

C. profil *Steadiness* (profil S)

Dari hasil penafsiran diketahui bahwa profil *steadiness* / stabil (profil S), didefinisikan sebagai:

- pada atap & kanopi
 - unsur fungsional (bangunan 3,6)
- pada dinding & bukaan
 - unsur permainan bidang (bangunan 3)
- pada aksen dan ornamen
 - unsur permainan bidang (bangunan 3)
- pada ruang terbuka hijau
 - unsur kesederhanaan (bangunan 3,7,9)
- pada jenis vegetasi
 - unsur fungsionalitas (bangunan 7,9)

Kemudian disimpulkan bahwa profil *submission* (profil S) memiliki bentuk yang bersifat: (1) stabilitas-konvensional; (2) stabilitas-formal

D. Profil *Conscientiousness* (profil C)

Dari hasil penafsiran diketahui bahwa profil *Conscientiousness* / patuh (profil C), didefinisikan sebagai:

- pada atap & kanopi
 - unsur fungsional (bangunan 8,10)
- pada dinding & bukaan
 - unsur geometris (bangunan 9)
- pada aksen dan ornamen
 - unsur geometris (bangunan 9)
- pada ruang terbuka hijau
 - -
- pada jenis vegetasi
 - -

Kemudian disimpulkan bahwa profil *compliance* (profil C), memiliki bentuk yang bersifat: (1) bentuk stabilitas-analitis; (2) stabilitas-akurasi

4.3. Pembahasan

Ciri arsitek dengan profil D (*dominance*) yaitu menekankan pada pencapaian hasil bentuk (1) dominan-kontemporer, (2) dominan-asimetris disebabkan beberapa sifat dasarnya yaitu:

- Bentuk berorientasi pada hasil (*result*), menegaskan keinginan dan mengendalikan situasi. (*determined*), bentuk bersifat tegas dan tidak bertele-tele (*direct*) (Test.Guide, 2021);
- bersifat unik, bersifat baru, memegang kendali, bebas, dapatkan hasil *bottom-line* (*DISC.Profile, 2021*);

- menekankan pada pencapaian hasil, dan kepercayaan diri (Crystal, 2021)

Ciri arsitek dengan profil I (*influence*) yaitu menekankan pada pencapaian bentuk (1) atraktif-populer, (2) bentuk atraktif-asimetris disebabkan beberapa sifat dasarnya yaitu:

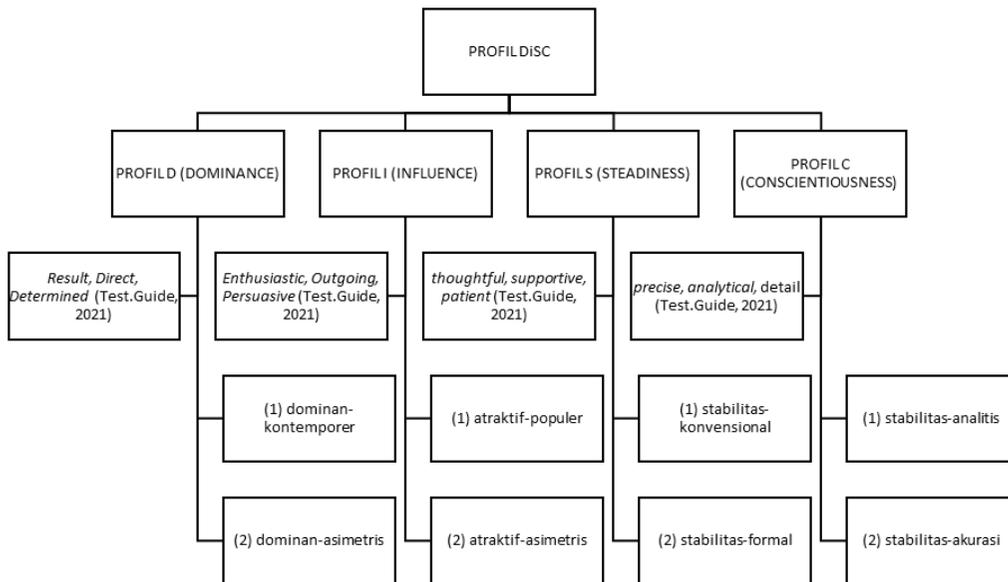
- antusias (*enthusiastic*), ramah (*outgoing*), persuasif (*persuasive*) (Test.Guide, 2021);
- bersifat trending, prestise, populer, membangkitkan kekaguman dan kebahagiaan (DISC.Profile, 2021);
- menekankan pada kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, keterbukaan, hubungan (Crystal, 2021)

Ciri arsitek dengan profil S (*steadiness*) yaitu menekankan pada pencapaian bentuk (1) stabilitas-konvensional; (2) stabilitas-formal, disebabkan beberapa sifat dasarnya yaitu:

- bijaksana (*thoughtful*), mendukung (*supportive*), sabar (*patient*) (Test.Guide, 2021)
- bersifat stabilitas, formal, menumbuhkan harmoni (DISC.Profile, 2021)
- menekankan pada kerja sama, ketulusan, ketergantungan (Crystal, 2021).

Ciri arsitek dengan profil C (*conscientiousness*) yaitu yaitu menekankan pada pencapaian bentuk (1) stabilitas-analitis; (2) stabilitas-akurasi. disebabkan beberapa sifat dasarnya yaitu:

- Tepat (*precise*), analitis (*analytical*), detail (Test.Guide, 2021)
- Obyektif, akurat, stabilitas (DISC.Profile, 2021)
- menekankan pada kualitas dan akurasi, keahlian, kompetensi (Crystal, 2021)



Gambar 2. Analisis Tematik
Sumber: Hasil Analisis (2021)

5. KESIMPULAN

Arsitek dengan profil D (*Dominance*) menekankan pada pencapaian hasil bentuk dominan-kontemporer, dominan-asimetris. Arsitek dengan profil I (*Influence*) menekankan pada pencapaian bentuk atraktif-populer, bentuk atraktif-asimetris. Arsitek dengan profil S (*Steadiness*) menekankan pada bentuk stabilitas-konvensional; stabilitas-formal. Arsitek dengan profil C (*Conscientiousness*) menekankan pada bentuk stabilitas-analitis; stabilitas-akurasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, J. (2014). *Indikator Kenusantaraan Arsitektur Kontemporer Indonesia*. Paper presented at the Seminar Rumah Tradisional 2014-Transformasi Nilai-nilai Tradisional dalam Arsitektur Masa Kini
- Ashadi. (2017). *Metode Hermeneutik Dalam Penelitian Sinkretisme Bentuk Arsitektur*. Jakarta: Arsitektur UMJ Press.
- Crystal. (2021). DISC Personality Test: Join over 1 million people every year who find their DISC and other personality types on Crystal. Retrieved from <https://www.crystalknows.com/disc-personality-test>
- DISC.Profile. (2021). What is DiSC? Deepen your understanding of yourself and others. Retrieved from <https://www.discprofile.com/what-is-disc>
- Febrianto, R. S. (2019, 31 Oktober 2019). *Kajian Metode Dan Konsep Bentuk Arsitektur Hijau Pada Bangunan Rumah Tinggal*. Paper presented at the Seminar Nasional Teknik Sipil dan Perencanaan (SEMSINA), 2019.
- Forrester, W. R., Tashchian, A., & Shore, T. H. (2016). Relationship Between Personality And Behavioral Intention In Student Teams *American Journal of Business Education – Third Quarter 2016*, 9(3), 113-118.
- Halim, D. (2015). *Psikologi Arsitektur, Pengantar Kajian Lintas Disiplin*. Jakarta: Grasindo.
- Hindarto, P. (2017). *25 Karya Arsitek IAI Malang*. Malang: IAI Malang dan Penerbit Kota Tua.
- Marston, W. M. (1928). *Emotions of Normal People*: .K. Paul, Trench, Trubner & Co. Ltd.
- Pangarsa, G. W., Titisari, E. Y., Ridjal, A. M., & Ernawati, J. (2012). Tipologi Nusantara Green Architecture Dalam Rangka Konservasi Dan Pengembangan Arsitektur Nusantara Bagi Perbaikan Kualitas Lingkungan Binaan. *Jurnal Ruas*, 10(2), 78-94. doi:<http://dx.doi.org/10.21776/ub.ruas.2012.010.02.8>
- Pattiasina, P. J. (2018). *Hermeneutik*.
- Philip, D. (2001). Architectural Psychology. In N. J. S. a. P. B. Baltes (Ed.), *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences* (pp. 629-633): Elsevier Science Ltd.
- Poerwandari, K. (2007). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Suprobo, F. P. (2012). *Penerapan Design Thinking dalam Inovasi Pembelajaran Desain dan Arsitektur*. Paper presented at the Seminar nasional: Menuju Arsitektur Berempati, Surabaya.
- Sutanto, A. (2020). Riset - Desain Dan Pengetahuan. In *Research By Design* (pp. 18-24). Jakarta: Universitas Tarumanagara.

- Test.Guide. (2021). Disc Personality Test. Retrieved from <https://www.test-guide.com/disc-personality-test.html>
- Utomo, B. J. W., Ujianto, B. T., & Febrianto, R. S. (2019a). *Kajian Konsep Perancangan Desain Hunian Pribadi Arsitek Akademisi Di Kota Malang*. Penelitian Hibah Internal. Arsitektur. Institut Teknologi Nasional Malang. Malang.
- Utomo, B. J. W., Ujianto, B. T., & Febrianto, R. S. (2019b, 31 Oktober 2019). *Metode-Konsep Arsitektur Hijau Pada Lingkup Hunian: Studi Kasus Aplikasi Arsitektur Hijau pada Sistem Ruang Luar*. Paper presented at the Seminar Nasional Teknik Sipil dan Perencanaan (SEMSINA), Malang.